

## **BAB IV**

### **PERAN INFORMATIF DAN OPERASIONAL UNICEF DALAM PENANGANAN KASUS PELECEHAN SEKSUAL ANAK DI REPUBLIK AFRIKA TENGAH**

BAB IV memaparkan tentang peran UNICEF terhadap korban dalam kasus pelecehan seksual di Republik Afrika Tengah. Dan pembuktian terhadap hipotesis melalui landasan teori dengan data-data yang telah dikumpulkan.

*United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) yang awalnya merupakan organisasi yang memberikan bantuan sukarela terhadap anak-anak korban akibat kekalahan perang di sejumlah wilayah dunia seperti di benua Eropa dan China. Dengan cara memberikan bantuan berupa obat-obatan, makanan, pakaian, diharapkan mampu untuk mencukupi kebutuhan bagi para anak-anak tersebut. Namun seiring dengan berjalannya waktu, serta berakhirnya perang-perang dunia, UNICEF memperpanjang programnya di luar dari pada konteks perlindungan bagi anak-anak korban negara perang (UNICEF, 2006).

Saat ini UNICEF menekankan pada aspek kesehatan, kesejahteraan, perbaikan gizi dan pendidikan untuk anak-anak di seluruh dunia, terutama yang paling ditekankan di negara-negara berkembang. Menumbuhkan kepercayaan anak-anak terhadap negara, bangsa dan tanah air, membangun dunia bagi anak-anak agar hidup secara terhormat dan aman, menciptakan dunia yang layak bagi anak-anak tanpa terkecuali di seluruh dunia (UNICEF, 2017).

UNICEF memiliki harapan cukup sangat besar dalam memutus siklus ketidakadilan dan kemiskinan. Hal ini terlihat dari program dan kebijakan UNICEF yang dimulai dengan berfokus pada sebagian besar anak

yang kurang beruntung, perempuan, anak-anak cacat, anak-anak yang tinggal di daerah terpencil dan anak-anak dari etnis atau agama dari suatu kelompok yang mengalami diskriminasi.

Untuk mewujudkan perannya, UNICEF telah menjalankan perannya sebagai organisasi internasional dalam memenuhi kebutuhan bagi anak-anak korban pelecehan seksual di Republik Afrika Tengah dengan cara seperti berikut (UNICEF, 2015):

**A. Pengumpulan Informasi dan Analisis Data terhadap Korban Pelecehan Seksual Anak di Republik Afrika Tengah oleh UNICEF**

Konflik di Republik Afrika Tengah yang terjadi secara luas membuat UNICEF kesulitan untuk mengikuti perkembangan yang ada. UNICEF memiliki keterbatasan yang tidak memungkinkan lembaganya berada di semua wilayah dalam waktu yang singkat. Hal ini berdampak pada terhambatnya proses pengumpulan data dari masyarakat di Republik Afrika Tengah. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini UNICEF membuat program yang sesuai dengan fungsi informatif sebuah organisasi internasional.

UNICEF dalam menjalankan fungsi informatif berkontribusi untuk mengumpulkan data dan memberikan hasil penelitian yang bertujuan untuk memberikan keterangan dan bukti permasalahan anak yang terjadi di Republik Afrika Tengah. Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk memantau situasi anak-anak yang sedang berada di kawasan konflik. UNICEF percaya dengan dilakukannya pengumpulan data, diharapkan masyarakat internasional dan masyarakat di Republik Afrika Tengah khususnya, sadar bahwa hak-hak anak memang harus dilindungi. Setelah semua data didapatkan, kemudian baru bisa ditindaklanjuti untuk mendukung advokasi, dengan

menyediakan data akurat bagi pemerintah, dan membuat pemerintah bisa menargetkan dukungan intervensi yang tepat untuk membantu anak-anak sesuai permasalahan yang sedang terjadi di daerah konflik tersebut (UNICEF, 2014).

Untuk bisa menjangkau para korban, UNICEF terus berinovasi demi memudahkan pendataan anak-anak korban kekerasan seksual. Cara yang dilakukan oleh UNICEF yaitu dengan membuat program berbasis teknologi yang disebut *U-Reports*. Program ini merupakan program berbasis SMS gratis yang memungkinkan orang tua yang anaknya mengalami pelecehan seksual untuk melapor dan memberikan informasi tambahan kepada UNICEF, sehingga proses untuk memberikan bantuan kepada korban tersebut dapat lebih cepat diproses (UNICEF, 2014).

Kemudian cara lain yang digunakan oleh UNICEF adalah dengan melakukan kampanye kepada masyarakat internasional terkait bahaya tindakan kekerasan terhadap anak. Kampanye yang dilakukan oleh UNICEF yaitu melalui siaran televisi, seminar, serta partisipasi pemuda atau kegiatan pelatihan khusus yang ditujukan kepada anak-anak dan remaja di Republik Afrika Tengah.

Kampanye yang dibuat oleh UNICEF yaitu '*UNICEF calls for the urgent protection of children in Central African Republic*' bertujuan untuk meningkatkan kesadaran di kalangan masyarakat internasional dan di Republik Afrika Tengah tentang bagaimana kekerasan terhadap anak memiliki dampak bagi individu maupun masyarakat. Metode ini digunakan untuk memberikan informasi tambahan dan membuat generasi muda bersemangat untuk berbicara tentang perkembangan kondisi mereka di daerah yang rentan terjadinya konflik. UNICEF juga berkomiten

untuk melindungi anak dari kekerasan dengan memberikan informasi tentang berbagai macam jenis kekerasan pada anak dan upaya pencegahannya (UNICEF, 2014).

Pada Desember 2013, UNICEF memerintahkan 32 stafnya untuk terjun langsung ke lapangan guna mencari informasi dan mendata korban-korban pelecehan seksual anak. UNICEF juga bekerjasama dengan mitranya untuk mempercepat proses mendapatkan informasi yang diperlukan. Selama program berlangsung, UNICEF bekerjasama dengan pemerintahan lokal, Agen PBB, dan lebih dari 40 INGO lokal seperti *Joint United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS)*, *United Nations Population Fund (UNFPA)*, *World Health Organization (WHO)*, *Action Against Hunger*, *United Nations Multidimensional Integrated Stabilization Mission in the Central African Republic (MINUSCA)*, dan *International Medical Corps* (UNICEF, 2014).

Data yang sudah diperoleh kemudian dipublikasikan dalam bentuk laporan tahunan UNICEF di Republik Afrika Tengah di mana data tersebut dapat diakses oleh seluruh masyarakat internasional agar semua masyarakat dapat mengetahui status perkembangannya. Laporan itu sendiri merupakan laporan tahunan yang menyoroti pencapaian signifikan UNICEF bersama mitra lokal yang bekerjasama dengan UNICEF. Ini merupakan hasil dari rencana strategis UNICEF sebagai salah satu upaya dalam melindungi hak anak di Republik Afrika Tengah.

## **B. Pemberian Bantuan Operasional Finansial dan Teknis oleh UNICEF**

Selama konflik sipil berlangsung, anak-anak kehilangan hak mereka untuk mendapatkan pendidikan, pelayanan kesehatan, perlindungan, dan kebutuhan

dasar seperti makanan dan tempat tinggal yang layak. Strategi kemanusiaan UNICEF dan prioritas di Republik Afrika Tengah tetap berfokus pada penyediaan akses terhadap layanan dasar dan mempertahankan kehidupan anak-anak dan perempuan serta untuk melindungi mereka dari kekerasan yang mengelilingi mereka.

Dalam menjalankan tugasnya, UNICEF menekankan perannya untuk membantu anak-anak dari dampak konflik melalui bantuan. Dalam menjalankan misinya di Republik Afrika Tengah, UNICEF bekerja dalam beberapa program prioritas yaitu pendidikan, perlindungan anak, kesehatan dan nutrisi, HIV/AIDS, tempat penampungan dan bahan non-makanan, serta sanitasi lingkungan.

Beberapa program sosial sedang berlangsung di Republik Afrika Tengah, bersamaan dengan hal tersebut UNICEF bekerja untuk memperkuat kapasitas Pemerintah Republik Afrika Tengah dan masyarakat sipilnya untuk memantau dan melaporkan pelanggaran berat yang terjadi terhadap anak-anak dalam konflik bersenjata dan untuk memperkuat mekanisme respon bagi anak-anak yang terkena dampak pelanggaran ini.

UNICEF juga membuat laporan khusus yang diberi nama *Humanitarian Action Report* (HAR) yang diluncurkan pada tahun 2005. Laporan ini bertujuan untuk menekankan dana dan rencana tindakan yang terlibat krisis kemanusiaan. Masing-masing edisi dari laporan berisi peninjauan pendanaan selama satu tahun dan penjelasan informasi keadaan dari sebuah wilayah atau negara. Bantuan ini terdiri dari enam rancangan prioritas yaitu: pendidikan; perlindungan anak; kesehatan dan nutrisi; HIV/AIDS; tempat penampungan dan bahan non-makanan; serta sanitasi lingkungan. Program diharapkan untuk memperbaiki kehidupan

anak terutama anak yang terlibat konflik (Priorities, 2018).

Bentuk nyata peran UNICEF dalam menjalankan program-program prioritas yang telah disebutkan di atas dapat dijabarkan sebagai berikut (UNICEF, 2015):

1. Program Pendidikan

Konflik sipil yang terjadi di Republik Afrika Tengah memiliki dampak yang sangat serius terutama di bidang pendidikan. Banyak sekolah-sekolah di negara tersebut ditutup dan ratusan ribu anak-anak terancam kehilangan haknya untuk melanjutkan sekolah. Menurut laporan UNICEF tahun 2012-2013, setidaknya ada sekitar 250.000 anak yang terancam tidak bisa melanjutkan sekolahnya untuk waktu yang belum bisa ditentukan. Menurut UNICEF, sistem pendidikan di Republik Afrika Tengah masih sangat lemah bahkan sebelum krisis melanda negara ini. Angka buta huruf di kalangan perempuan muda berjumlah 27,4 persen dan laki-laki muda sebanyak 51,1 persen. Sebanyak 65 persen guru adalah orang tua yang tidak memenuhi syarat jadi pendidik dan telah dengan suka rela menjadi guru (UNICEF, 2014).

Untuk membantu anak-anak yang kehilangan haknya untuk mendapatkan pendidikan, UNICEF membantu dengan menyediakan kebutuhan dasar bagi pendidikan. UNICEF dengan partner mengalokasikan bantuan finansial bagi perkembangan pendidikan Republik Afrika Tengah, dana tersebut nantinya digunakan untuk membantu memberikan kesempatan pendidikan kepada anak-anak, UNICEF juga mendukung mitra internasional dan nasional dalam menyiapkan sekitar 118 ruang belajar sementara, yang mencakup lebih dari 20 tempat pengungsian di

Bangui dan daerah lain yang terkena dampak konflik. Akibatnya, lebih dari 25.000 anak kembali dalam lingkungan belajar (Beukes, 2014).

Ruang belajar sementara ini beroperasi hanya sampai sekolah dibuka kembali. Adanya upaya untuk membuka kembali sekolah, tetapi proses yang diperlukan sangat lambat dan penuh tantangan. Banyak sekolah telah dijarah dan dirusak dalam konflik. Mengingat ketidakamanan yang dirasakan oleh masyarakat terus berlanjut. Selain itu gaji staf juga menunggak membuat para guru mengurungkan niat untuk kembali mengajar.

Dalam hal ini, UNICEF mendukung kelompok-kelompok pendidikan yang terdiri dari Departemen Pendidikan bersama dengan NGO dan badan-badan PBB yang bergerak di sektor pendidikan. Untuk mendukung pembukaan kembali sekolah, UNICEF menyediakan materi sekolah dasar, rehabilitasi sekolah ringan, pelatihan guru, dan mengejar kelas untuk anak-anak yang telah melewatkan beberapa bulan kelas.

## 2. Program Penampungan Keluarga dan Item Non-Makanan

Perang sipil yang terjadi di Republik Afrika Tengah membuat masyarakat merasa tidak aman untuk tinggal di kediamannya masing-masing. Untuk menghindari penculikan yang dilakukan oleh orang yang tidak diinginkan, banyak masyarakat sipil dan anak-anak memilih untuk tinggal di pusat keramaian seperti rumah sakit, stasiun, maupun di tenda-tenda pengungsian.

UNICEF juga membuat penampungan keluarga dan item non-makanan. Permasalahan ini menjadi salah satu perhatian UNICEF untuk menyediakan fasilitas yang baik bagi anak. Terdapat sekitar 601.000 orang yang mengungsi di seluruh Republik Afrika Tengah, ada beberapa orang berlindung di rumah-rumah pribadi, dan

beberapa telah menemukan keamanan relatif di tenda-tenda pengungsian (Flynn, 2014);

3. Program Pelayanan Sanitasi Lingkungan

Selama konflik, akses ke air bersih tetap menjadi salah satu kebutuhan utama masyarakat dan rumah tangga yang terkena dampak dari perang. UNICEF dengan mitra operasinya terus memberikan bantuan kepada penduduk yang membutuhkan di 15 daerah termasuk Bangui. Melalui penyediaan air minum, akses ke fasilitas sanitasi dan peningkatan kesadaran tentang kebersihan, UNICEF juga berkontribusi terhadap respons Kolera dan krisis pergerakan penduduk lainnya yang muncul mencapai 647.000 orang. Namun, ketidakamanan yang disebabkan oleh kegiatan kelompok bersenjata ditambah dengan kendala logistik atau keadaan jalan menghambat intervensi program ini di daerah-daerah yang terkena dampak. Meskipun kekurangan dana, UNICEF akan melanjutkan kegiatan advokasi penggalangannya untuk melanjutkan bantuan (UNICEF, 2016).

Konflik yang dialami oleh sebagian masyarakat Republik Afrika Tengah, mengharuskan mereka berlindung dan hidup di tenda-tenda pengungsian. Kurangnya ketersediaan air bersih di beberapa daerah membuat masyarakat kesulitan untuk memperoleh air bersih di tenda-tenda pengungsian. UNICEF membantu dengan membuat sumur pompa tangan dan memperbaiki sumur serta membangun toilet. Lebih dari 138.000 orang yang mengungsi telah memiliki akses air bersih (UNICEF, 2016). Selain itu juga diberikan penyuluhan tentang pentingnya lingkungan yang sehat;

4. Program Kesehatan dan Nutrisi

Dalam situasi konflik bersenjata banyak sekali warga sipil baik dewasa maupun anak-anak



yang menjadi korbannya. Konflik tersebut tidak dapat dihindarkan karena secara langsung mereka merupakan bagian dalam konflik. Kekerasan yang dialami oleh anak-anak tersebut memaksa ribuan orang meninggalkan rumah mereka (Tom, 2013). Tingkat risiko kekurangan gizi sangat tinggi di kalangan penduduk yang terkena dampak konflik yang mengharuskan mereka melarikan diri tanpa persediaan makanan dan persediaan yang memadai. Dalam konteks darurat, anak-anak sangat rentan, karena malnutrisi memperlemah sistem kekebalan dan membuat mereka lebih rentan terhadap penyakit menular seperti campak (UNICEF, 2016).

Banyak sekali korban akibat perang di Republik Afrika Tengah dilarikan ke rumah sakit anak yang terletak di ibukota, Bangui. Menurut laporan dari UNICEF sejak awal krisis pada Desember 2012, rumah sakit anak tersebut telah menjadi rumah sakit khusus untuk menampung korban-korban akibat perang. Banyak korban-korban yang dilarikan ke rumah sakit dengan membawa luka tembak. Terkadang, pihak rumah sakit juga mendapatkan korban terkena luka akibat dari roket yang mendarat di suatu tempat di mana daerah tersebut terdapat banyak sekali anak-anak (UNICEF, 2014).

Dalam menyikapi hal tersebut UNICEF yang peduli terhadap kelangsungan hidup anak-anak, menjalankan program kesehatan dan nutrisi yang menjadi prioritasnya. Cara yang digunakan UNICEF yaitu dengan cara memberikan bantuan medis dasar. Seperti membangun tenda-tenda darurat yang disiapkan di halaman rumah sakit anak tersebut untuk menangani korban-korban yang terkena dampak konflik.

UNICEF yang difasilitasi oleh *World Health Organization* (WHO) memberikan bantuan perawatan terhadap korban-korban perang sipil

yang mungkin menimpa mereka seperti malaria, radang paru-paru, diare, dan penyakit lainnya. UNICEF juga mendukung rumah sakit anak di Bangui dengan memberikan bantuan obat-obatan, program perawatan nutrisi, renovasi ruang bedah, dan membangun unit rawat jalan baru. Selain itu, UNICEF menyediakan generator baru, mesin *X-ray* dan menyediakan makanan untuk anak-anak dan petugas kesehatan rawat inap. Tidak hanya itu, UNICEF juga mengadakan “*Children Day*” untuk memberikan perawatan rutin dan membagikan Vitamin A untuk anak, dan memberikan imunisasi campak, difteri, dan tetanus secara rutin (UNICEF, 2016);

#### 5. Perlindungan Anak

Berdasarkan laporan UNICEF, anak-anak di Republik Afrika Tengah sangat rentan mengalami penyalahgunaan HAM di mana 76% anak bahkan mengalami kekerasan seksual. Langkah signifikan dilakukan oleh UNICEF dengan menyediakan bantuan konseling psikososial bagi korban pelecehan seksual anak yang dilakukan oleh tentara perdamaian. Psikososial maksudnya dengan membangun hubungan antara psikologi dan faktor sosial yang saling mempengaruhi satu sama lain. Psikologi merujuk kepada emosi, perilaku, pemikiran, kemampuan, dan memori. Faktor sosial termasuk mengubah kondisi sosial seperti gangguan keluarga dan masyarakat, nilai, budaya, tradisi, dan lain sebagainya (UNICEF, 2014)

UNICEF akan terus fokus pada kebutuhan perlindungan anak-anak, termasuk pembebasan mereka dari kelompok bersenjata, penyatuan kembali anak-anak dengan keluarga mereka, dan menyediakan dukungan psikososial bagi korban-korban kekerasan. Lebih dari 100.000 anak di Republik Afrika Tengah telah mendapatkan dukungan psikososial melalui ruang ramah anak

yang dibuat oleh UNICEF. Dengan adanya program tersebut diharapkan anak-anak bisa bermain dan berbagi cerita tanpa ada rasa ancaman sedikit pun dari lingkungan (UNICEF, 2014);

6. Program HIV/AIDS

Meskipun penelitian telah mengonfirmasi bahwa 13,5% dari populasi di Republik Afrika Tengah sudah terinfeksi HIV. Hingga saat ini masih banyak masyarakat belum tahu cara mencegahnya atau apa yang harus dilakukan untuk supaya tidak menyebarkan infeksi tersebut. Dengan membuat program pendidikan dan konseling di Bangui, UNICEF mendapatkan dukungan dari para mitranya (Willemot, 2006).

Program konseling tersebut adalah program pencegahan HIV/AIDS yang dijalankan oleh pemuda-pemuda di kawasan Republik Afrika Tengah dan ditujukan kepada pemuda-pemuda lainnya. Hal ini juga merupakan bagian dari kampanye global UNICEF yaitu *Unite for Children Unite Against Aids*. Untuk mencegah penyebaran HIV/AIDS, UNICEF kemudian menyediakan pelayanan medis dengan mengunjungi ke tenda-tenda pengungsian untuk memberikan *Voluntary Counseling and Testing (VTC)*, dan memberikan pelayanan pencegahan perpindahan dari ibu kepada anak (*prevention of mother-to-child transmission (PMTCT)*) (UNICEF, 2016).